

KONSEP PERMINTAAN, PENAWARAN DAN KESEJAHTERAAN PASAR

Mhd Yazid Nabhan Simatupang¹, Murni Qori Tanjung², Muhammad Arfan Harahap³

¹²³ Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

Korespondensi Email:

Nabhanyazid24@gmail.com¹

murniqoritanjung@gmail.com²

Muhannadarfanharahap@gmail.com³

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

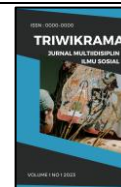
ABSTRAK

Artikel ini membahas keterkaitan antara konsep permintaan, penawaran, dan kesejahteraan pasar dalam perspektif ekonomi konvensional dan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur terhadap sumber-sumber relevan seperti jurnal, buku ajar, dan dokumen akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi konvensional berfokus pada efisiensi pasar berdasarkan mekanisme harga dan rasionalitas konsumen, sementara ekonomi Islam mengedepankan prinsip keadilan, etika, dan kemaslahatan dalam setiap interaksi pasar. Meskipun struktur kurva dan hukum dasar permintaan-penawaran relatif sama, terdapat perbedaan mendasar dalam aspek moralitas dan distribusi kesejahteraan. Surplus konsumen dan produsen tetap digunakan sebagai indikator kesejahteraan pasar, tetapi dalam ekonomi Islam, nilai kesejahteraan juga ditentukan oleh kehalalan produk, kejujuran produsen, dan perlindungan terhadap kelompok rentan. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pasar yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga adil secara sosial dan etis.

Kata kunci: permintaan, penawaran, kesejahteraan pasar, ekonomi Islam.

ABSTRACT

This article discusses the relationship between the concepts of demand, supply, and market welfare in the perspective of conventional and Islamic economics. This study uses a qualitative approach through a literature study method on relevant sources such as journals, textbooks, and academic documents. The results of the study indicate that conventional economics focuses on market efficiency based on price mechanisms and consumer rationality, while Islamic economics emphasizes the principles of justice, ethics, and welfare in every market interaction. Although the structure of the curve and the basic laws of supply and demand are relatively the same, there are fundamental differences in the aspects of morality and distribution of welfare.



Consumer and producer surplus are still used as indicators of market welfare, but in Islamic economics, the value of welfare is also determined by the halalness of the product, the honesty of producers, and protection of vulnerable groups. Thus, this article contributes to enriching market studies that are not only economically efficient, but also socially and ethically just.

Keywords: demand, supply, market welfare, Islamic economics.

1. PENDAHULUAN

Permintaan dan penawaran merupakan dua pilar utama dalam teori mikroekonomi dan makroekonomi yang berperan sentral dalam membentuk harga serta mengatur distribusi sumber daya dalam suatu sistem pasar. Kedua konsep ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terefleksi dalam berbagai aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari, mulai dari keputusan konsumsi hingga produksi dan distribusi barang dan jasa. (Samosir, Siagian, Nst, & Frisnoiry, 2023). Dalam sistem ekonomi konvensional, analisis permintaan dan penawaran sering kali berorientasi pada efisiensi, dengan asumsi rasionalitas pelaku pasar dan keseimbangan harga sebagai tujuan utama.

Namun, dinamika global seperti ketimpangan distribusi kekayaan, praktik ekonomi eksploitatif, dan kegagalan pasar menimbulkan kritik terhadap pendekatan konvensional yang terlalu menitikberatkan pada efisiensi semata. (Anggraini Revie, 2024). Dalam konteks ini, ekonomi Islam menawarkan pendekatan alternatif yang mengintegrasikan nilai-nilai etika, keadilan sosial, serta prinsip syariah dalam seluruh aktivitas ekonomi. Dalam kerangka ini, fiqh muamalah memberikan panduan normatif terhadap proses permintaan dan penawaran, menekankan prinsip halal-haram, kejujuran, dan kemaslahatan masyarakat sebagai fondasi utama (Nuryadin, 2024).

Walaupun teori permintaan dan penawaran telah banyak dibahas dalam literatur ekonomi konvensional dan Islam, kajian yang secara spesifik mengaitkan kedua konsep ini dengan kesejahteraan pasar dalam pengertian surplus konsumen dan produsen masih terbatas. Hal ini penting mengingat bahwa kesejahteraan pasar tidak hanya ditentukan oleh efisiensi alokasi, tetapi juga oleh distribusi manfaat secara adil dan merata. (Muallif, 2023).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara permintaan, penawaran, dan kesejahteraan pasar dalam perspektif ekonomi konvensional dan Islam, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap peran etika dan distribusi keadilan dalam dinamika pasar.



2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan konsep permintaan, penawaran, dan kesejahteraan pasar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis teori-teori ekonomi dari perspektif konvensional dan Islam secara konseptual. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah menentukan topik penelitian, mencari sumber pustaka, membaca dan menilai sumber pustaka, menyusun rangkuman dan analisis, menyusun kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Permintaan dalam Perspektif Konvensional dan Islam

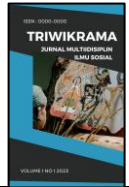
Permintaan (demand) dalam ekonomi konvensional didefinisikan sebagai keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli barang atau jasa pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu. Permintaan digerakkan oleh faktor-faktor seperti harga barang, pendapatan, selera, serta harga barang substitusi dan komplementer. (Anugrah Dwi, 2023). Hubungan antara harga dan jumlah permintaan mengikuti hukum permintaan, yaitu berbanding terbalik: saat harga naik, permintaan menurun, dan sebaliknya. (Muhammad Zaki, Ageng Asmara, 2024).

Dalam ekonomi Islam, teori permintaan juga memperhitungkan nilai-nilai moral dan hukum syariah. Permintaan tidak hanya diukur dari daya beli, melainkan juga dari kelayakan konsumsi secara etis dan halal. Barang haram, meskipun diminati, tidak termasuk dalam permintaan yang sah secara syariah. Konsumsi yang berlebihan (israf) juga dikritisi karena bertentangan dengan prinsip kesederhanaan dan kemaslahatan. (Muhammad Zaki, Ageng Asmara, 2024).

Konsep Penawaran dalam Perspektif Konvensional dan Islam

Penawaran dalam ekonomi konvensional merujuk pada jumlah barang atau jasa yang siap ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga. (Muhammad Zaki, Ageng Asmara, 2024). Hukum penawaran menunjukkan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat, ceteris paribus. Kurva penawaran umumnya memiliki kemiringan positif, mencerminkan kecenderungan produsen meningkatkan output ketika harga naik.

Dalam ekonomi Islam, penawaran juga mencakup pertimbangan etika dan tanggung jawab sosial. Produsen dituntut untuk jujur, transparan, dan tidak menipu konsumen melalui penawaran barang yang cacat, menyesatkan, atau tidak sesuai nilai syariah. (Muhammad Zaki, Ageng Asmara,



2024). Aktivitas produksi dan penawaran dipandang sebagai bagian dari ibadah, yang bertujuan tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga menciptakan kemaslahatan umum.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran

Permintaan dan penawaran dalam pasar dipengaruhi oleh sejumlah variabel ekonomi dan sosial. Dalam ekonomi konvensional, faktor-faktor ini sering diasumsikan bersifat netral secara moral. Sebaliknya, dalam ekonomi Islam, faktor-faktor tersebut harus selaras dengan prinsip syariah.

1. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan:

a) Harga Barang

Dalam kedua pendekatan, harga memegang peranan sentral. Namun dalam ekonomi Islam, harga tinggi pada barang haram tidak menimbulkan permintaan yang sah.

b) Pendapatan Konsumen

Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi permintaan. Namun, konsumsi berlebihan (israf) tidak dianjurkan dalam Islam meskipun daya beli meningkat.

c) Preferensi dan Gaya Hidup

Dalam ekonomi konvensional, preferensi bersifat bebas. Dalam Islam, preferensi dibatasi oleh nilai moral, misalnya menghindari konsumsi mubazir atau tidak bermanfaat.

d) Harga Barang Terkait

Barang substitusi dan komplementer memengaruhi permintaan. Dalam Islam, jika barang substitusinya haram, maka tidak diperhitungkan dalam keputusan rasional konsumen Muslim.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penawaran:

a) Biaya Produksi

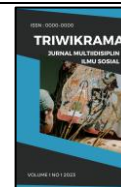
Kenaikan biaya produksi akan menurunkan penawaran. Dalam Islam, penjual tetap diwajibkan menjaga kejujuran harga dan tidak menimbun (ihtikar) meski biaya tinggi.

b) Teknologi

Teknologi dapat meningkatkan penawaran. Dalam ekonomi Islam, inovasi dihargai selama tidak melanggar nilai etis dan tidak menyebabkan kerusakan (fasad).

c) Regulasi Pemerintah

Dalam ekonomi Islam, peran negara penting dalam menjaga keadilan dan mencegah ketimpangan pasar melalui pengawasan penawaran. (Anugrah Dwi, 2023).



Perbedaan Mekanisme Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam dan Konvensional

Secara umum, bentuk kurva permintaan dan penawaran dalam kedua sistem tidak jauh berbeda secara teknis. Namun, perbedaan mendasar terletak pada nilai-nilai yang mendasari analisis tersebut. Dalam ekonomi konvensional, analisis pasar terbatas pada variabel seperti harga, pendapatan, dan elastisitas. Aspek moral dan sosial jarang diperhitungkan. (Sari et al., 2024).

Sebaliknya, ekonomi Islam memprioritaskan keadilan, distribusi yang merata, serta nilai spiritual dalam setiap aspek pasar. Permintaan terhadap barang haram dianggap tidak valid, dan keuntungan yang berlebihan (riba) dilarang. Pasar yang Islami juga menghindari unsur-unsur spekulatif (gharar) dan monopoli (ihtikar), yang dapat merusak keseimbangan sosial. (Sari et al., 2024).

Kesejahteraan Pasar

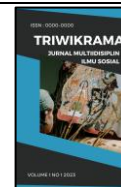
Kesejahteraan pasar merupakan ukuran manfaat yang diperoleh oleh pelaku pasar, baik konsumen maupun produsen. Dalam teori ekonomi, hal ini direpresentasikan melalui surplus konsumen dan surplus produsen. Surplus konsumen adalah selisih antara harga yang bersedia dibayar dengan harga aktual, sedangkan surplus produsen adalah selisih antara harga yang diterima dengan biaya produksi minimum. (Muhamad Wahyudin, 2025).

Kesejahteraan total mencerminkan efisiensi pasar, yaitu seberapa baik pasar mengalokasikan sumber daya secara optimal. Pasar dikatakan efisien jika mencapai alokasi Pareto, yaitu suatu kondisi di mana tidak mungkin meningkatkan kesejahteraan salah satu pihak tanpa mengurangi kesejahteraan pihak lain. Kondisi ini tercapai pada titik keseimbangan pasar, di mana jumlah barang atau jasa yang ditawarkan sama dengan jumlah barang atau jasa yang diminta. (Muallif, 2023).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan di Pasar

Faktor eksternal seperti pajak, subsidi, harga maksimum, dan harga minimum dapat menyebabkan distorsi pasar. Pajak, misalnya, menaikkan harga bagi konsumen dan menurunkan penerimaan penjual, yang mengurangi surplus keduanya dan menciptakan deadweight loss. (Muallif, 2023). Hal yang sama terjadi pada subsidi dan pengaturan harga yang berlebihan, meskipun tujuannya sering kali untuk membantu pihak tertentu.

Dari sudut pandang ekonomi Islam, intervensi pemerintah seperti subsidi dan pengaturan harga dibenarkan selama bertujuan untuk menghindari kemudharatan, melindungi golongan lemah, dan menjamin keadilan. Namun, semua intervensi harus tetap dalam koridor maqashid



syariah dan tidak menciptakan ketergantungan atau kemalasan struktural. (Muhamad Wahyudin, 2025).

4. SIMPULAN

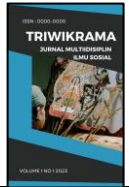
Permintaan dan penawaran merupakan fondasi utama dalam mekanisme pasar yang membentuk keseimbangan harga dan kuantitas barang serta jasa. Dalam pendekatan konvensional, orientasi utama adalah efisiensi alokasi melalui mekanisme harga dan perilaku rasional pelaku ekonomi. Sebaliknya, pendekatan Islam menawarkan perspektif yang lebih holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, keadilan sosial, dan kepatuhan syariah.

Meskipun terdapat kesamaan dalam struktur teoritis dan bentuk kurva, perbedaan mendasar terletak pada landasan filosofis dan tujuan akhir dari aktivitas ekonomi. Kesejahteraan pasar dalam ekonomi Islam tidak hanya dilihat dari sisi surplus konsumen dan produsen, tetapi juga mencakup kehalalan, transparansi, dan distribusi yang adil. Intervensi seperti pajak, subsidi, dan regulasi harga dapat memengaruhi kesejahteraan pasar, dan dalam ekonomi Islam, intervensi semacam ini dibenarkan selama selaras dengan prinsip maqashid syariah.

Dengan demikian, pemahaman terhadap mekanisme pasar dari dua pendekatan ini dapat memberikan landasan yang lebih komprehensif dalam merancang kebijakan ekonomi yang produktif, berkeadilan, dan berkelanjutan secara moral.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Revie, D. (2024). TEORI PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM EKONOMI ISLAM. *JURNAL LOCUS : Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 79-91. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i12.3727>
- Anugrah Dwi. (2023). Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 184-194. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1583>
- Muallif. (2023). Keseimbangan dan Kesejahteraan di Pasar Pengantar Ekonomi Mikro.
- Muhamad Wahyudin, D. (2025). EKONOMI MIKRO ISLAM. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Muhammad Zaki, Ageng Asmara, L. (2024). *BUKU AJAR EKONOMI SYARIAH*.
- Nuryadin, M. B. (2024). Konsep Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Mikro Islam : Perspektif Fiqh Muamalah The Concept of Demand and Supply in Islamic Microeconomics : Perspective



of Fiqh Muamalah, 7(November), 327-338.

Samosir, N. E., Siagian, N., Nst, R. R., & Frisnoiry, S. (2023). Pengaruh Permintaan dan Penawaran terhadapPerekonomian. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(8), 1799-1805.

Sari, D. P., Azizah, N., Mulya, D. A., Choiruddin, M. N., Mustafa, M. K., Rahmawati, A. D., & Hidayati, A. N. (2024). ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM : TEORI DAN IMPLEMENTASINYA, 8(12), 192-197.